E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3507-3515
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Implementasi Metode Ceramah dan Strategi Index Card Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT AL-FAUZI Medan

Maya Novita Sari[1], Hotni Sari Harahap[2], Nurhalimah Harahap[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: novitasarim58@gmail.com, hotnisari46@gmail.com, nurhalimahharahap11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode ceramah yang dipadukan dengan strategi Index Card Match (ICM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), respons motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMP IT Al-Fauzi Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru PAI, siswa kelas VIII, serta kepala sekolah. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyampaikan materi awal melalui ceramah, kemudian menguatkan pemahaman dengan aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban. Dalam kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk bergerak, berdiskusi, mencari pasangan kartu, menjawab pertanyaan, dan mengklarifikasi pemahaman. Respons motivasi yang dilaporkan tampak pada ketekunan, minat dan perhatian, keterlibatan aktif, respons terhadap instruksi, serta antusiasme. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, relevansi materi dengan kehidupan siswa, dan suasana kelas yang kondusif. Hambatan utama ialah waktu pembelajaran yang terbatas, fasilitas pendukung yang belum memadai, dan perbedaan kemampuan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan ICM dapat menjadi alternatif pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, dengan catatan pengelolaan waktu dan dukungan bagi siswa perlu diperhatikan.

Kata Kunci: Metode Ceramah; Index Card Match; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study describes the implementation of the lecture method combined with the Index Card Match (ICM) strategy in Islamic Religious Education (PAI), students' learning-motivation

responses, and the supporting and inhibiting factors at SMP IT Al-Fauzi Medan. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the PAI teacher, eighth-grade students, and the school principal. Data were analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing, while trustworthiness was supported by triangulation and member checking. The findings describe three stages of implementation: planning, classroom implementation, and evaluation. The teacher introduced the material through a lecture and reinforced understanding through an activity in which students matched question and answer cards. Students had opportunities to move, discuss, find matching cards, answer questions, and clarify their understanding. Reported indicators of learning motivation included persistence, interest and attention, active involvement, positive responses to instructions, and enthusiasm. Supporting factors included teacher competence, school policy support, the relevance of the material to students' daily lives, and a conducive classroom atmosphere. The main constraints were limited instructional time, inadequate supporting facilities, and differences in students' learning abilities. The study suggests that combining lectures with ICM can provide a more participatory alternative for PAI lessons, provided that time management and support for students with different learning needs are carefully addressed.

Keywords: Lecture Method; Index Card Match; Learning Motivation; Islamic Religious Education

LATAR BELAKANG

Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk memperhatikan materi, menyelesaikan tugas, bertanya, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga membantu siswa memahami nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pemilihan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan materi sekaligus kebutuhan siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Skripsi yang menjadi dasar artikel ini mencatat bahwa pembelajaran PAI di SMP IT Al-Fauzi Medan pada awalnya masih menunjukkan partisipasi yang terbatas, antusiasme yang belum konsisten, dan kecenderungan pembelajaran satu arah. Metode ceramah bermanfaat untuk menjelaskan materi secara sistematis, tetapi jika digunakan tanpa kegiatan lanjutan, kesempatan siswa untuk berinteraksi dan memeriksa pemahaman dapat menjadi terbatas.

Strategi Index Card Match (ICM) merupakan strategi pembelajaran aktif yang menggunakan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban. Siswa menerima kartu, mencari pasangan yang sesuai, lalu memeriksa atau membagikan jawabannya. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa mengulang materi melalui interaksi, bukan hanya mendengarkan penjelasan. Silberman (2009) menjelaskan ICM sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian tentang ICM juga telah membahas penggunaannya dalam kaitannya dengan motivasi dan hasil belajar (Muflihah, 2021;

Raipartiwi, 2022). Penelitian lain juga membahas penerapan ICM untuk mendukung aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada konteks mata pelajaran yang berbeda (Andhika & Setiawan, 2022; Raipartiwi, 2022).

Penggabungan ceramah dan ICM memungkinkan kedua pendekatan saling melengkapi: ceramah digunakan untuk memberikan kerangka awal materi, sedangkan pencocokan kartu memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan dan mengingat kembali informasi. Namun, pelaksanaannya dapat menghadapi kendala seperti waktu, perbedaan kemampuan, dan ketersediaan media. Dengan demikian, perlu dilihat bagaimana kombinasi tersebut dilaksanakan dalam konteks kelas yang diteliti.

Artikel ini berfokus pada tiga hal: pelaksanaan kolaborasi metode ceramah dan strategi ICM dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP IT Al-Fauzi Medan; respons motivasi belajar siswa yang tampak selama pembelajaran; serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pembahasan menekankan proses dan respons yang dilaporkan dalam observasi serta wawancara, bukan pengukuran statistik tentang besarnya pengaruh.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMP IT Al-Fauzi Medan. Fokus pembelajaran adalah mata pelajaran PAI kelas VIII, terutama materi jual beli, hutang piutang, dan riba. Pengumpulan data pada skripsi dilakukan pada April 2026. Informan yang disebutkan dalam laporan meliputi guru PAI, Karmida, M.Pd., siswa kelas VIII, dan kepala sekolah, Asep Yudi.

Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa; wawancara menggali pengalaman guru, siswa, dan kepala sekolah; sedangkan dokumentasi menjadi sumber pendukung untuk memahami konteks kegiatan. Analisis data mengikuti tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi serta member check sebagaimana dijelaskan dalam skripsi.

Analisis artikel disusun berdasarkan tiga fokus penelitian: tahapan pelaksanaan kombinasi ceramah dan ICM, indikator motivasi belajar yang dilaporkan, serta faktor pendukung dan penghambat. Karena data utama bersifat kualitatif, temuan disajikan secara deskriptif dan tidak diubah menjadi angka atau persentase yang tidak tersedia dalam sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode ceramah dan strategi Index Card Match

Temuan skripsi menggambarkan pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi, kartu pertanyaan dan jawaban, serta alur kegiatan. Materi jual beli, hutang piutang, dan riba menjadi konteks pembelajaran. Perencanaan dibutuhkan agar pertanyaan pada kartu sesuai dengan materi yang telah dijelaskan dan tingkat pemahaman siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu menyampaikan materi dengan metode ceramah. Penjelasan ini memberi dasar konseptual sebelum siswa melakukan kegiatan yang

lebih aktif. Setelah itu, siswa mengikuti strategi ICM dengan menerima kartu dan mencari pasangan yang sesuai antara pertanyaan dan jawaban. Ketika pasangan ditemukan, jawaban dibahas dan diklarifikasi sehingga siswa dapat memeriksa pemahaman terhadap materi.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban atau konsep yang belum tepat. Peran guru tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengaturan kelas, pemantauan aktivitas, dan bantuan bagi siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan. Urutan ini menunjukkan bahwa ceramah dan ICM digunakan sebagai bagian dari satu rangkaian pembelajaran, bukan sebagai dua kegiatan yang terpisah.

Tahap	Aktivitas utama	Peran guru
Perencanaan	Menyiapkan materi dan pasangan kartu pertanyaan-jawaban.	Menyesuaikan kartu dengan materi dan waktu yang tersedia.
Pelaksanaan	Ceramah awal, dilanjutkan pencarian pasangan kartu dan diskusi.	Menjelaskan materi, mengatur kegiatan, dan memantau keterlibatan.
Evaluasi	Membahas jawaban dan mengklarifikasi konsep.	Memberikan umpan balik dan menegaskan pemahaman inti.

Respons motivasi belajar siswa

Skripsi melaporkan respons positif pada lima indikator motivasi belajar: ketekunan, minat dan perhatian, keterlibatan aktif, respons positif terhadap instruksi guru, serta semangat dan antusiasme. Pada aspek ketekunan, siswa didorong untuk menyelesaikan tugas dan menemukan pasangan kartu. Aktivitas yang memiliki tujuan langsung dapat membantu menjaga perhatian siswa terhadap tugas yang sedang dilakukan.

Minat dan perhatian terlihat ketika materi dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, khususnya pembahasan jual beli, hutang piutang, dan riba. Kaitan dengan pengalaman sehari-hari memberi konteks bagi siswa untuk memahami materi PAI. Hal ini penting karena siswa dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran ketika mereka memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dan situasi yang dikenal.

Keterlibatan aktif muncul melalui aktivitas mencari kartu, berdiskusi, dan merespons pertanyaan. Berbeda dari ceramah yang didominasi penjelasan guru, ICM memberi siswa tugas konkret untuk bergerak dan berinteraksi. Siswa juga menunjukkan respons terhadap arahan guru serta antusiasme selama kegiatan. Meski demikian, respons tersebut tidak selalu sama pada setiap siswa, terutama karena perbedaan kemampuan memahami materi dan keterbatasan waktu.

Temuan tersebut sejalan dengan pembahasan ICM dalam penelitian Muflihah (2021), yang mengkaji keterkaitan strategi ini dengan motivasi atau hasil belajar. Kesamaan ini memberi konteks bagi penggunaan ICM sebagai strategi aktif, tetapi tidak berarti hasil antarpenelitian dapat disamakan begitu saja karena mata pelajaran, peserta didik, dan rancangan penelitian berbeda. Dalam penelitian ini, temuan utama berupa deskripsi respons

siswa dan proses pembelajaran yang diamati. Kajian Oktaviani et al. (2024) juga melaporkan penggunaan ICM dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, meskipun fokus hasil dan rancangan penelitiannya berbeda dari penelitian kualitatif ini.

Indikator	Bentuk respons yang dilaporkan	Makna dalam pembelajaran
Ketekunan	Menyelesaikan tugas dan mencari pasangan kartu.	Siswa diarahkan untuk bertahan menyelesaikan aktivitas.
Minat dan perhatian	Memperhatikan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Materi memperoleh konteks yang lebih dekat dengan siswa.
Keterlibatan aktif	Bergerak, berdiskusi, dan mencocokkan kartu.	Siswa berperan langsung dalam kegiatan.
Respons positif	Mengikuti instruksi dan menanggapi arahan guru.	Pengelolaan kegiatan membantu menjaga alur pembelajaran.
Antusiasme	Menunjukkan semangat selama aktivitas pencocokan kartu.	Aktivitas interaktif dapat membuat kelas lebih hidup.

Faktor pendukung pelaksanaan

Faktor pendukung pertama adalah kompetensi guru dalam menggabungkan penjelasan materi dengan aktivitas aktif. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami materi sebelum mengerjakan kartu, menyiapkan pasangan soal-jawaban yang sesuai, serta memberikan klarifikasi setelah aktivitas. Kualitas arahan dan cara guru memberikan koreksi berperan dalam menjaga agar siswa tetap mengikuti pembelajaran tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

Faktor berikutnya ialah dukungan kebijakan sekolah dan lingkungan kelas yang kondusif. Dukungan sekolah memberi ruang bagi guru untuk menggunakan strategi yang lebih variatif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga membantu menciptakan suasana ketika siswa bersedia menjawab dan berpartisipasi. Selain itu, relevansi materi dengan pengalaman keseharian membuat pembahasan lebih mudah dihubungkan dengan situasi nyata.

Faktor penghambat dan penanganannya

Hambatan utama yang dilaporkan adalah keterbatasan waktu. Alokasi pembelajaran PAI yang terbatas membuat guru harus membagi waktu antara penjelasan, pencarian pasangan kartu, diskusi, dan evaluasi. Antusiasme siswa dapat membuat kegiatan berlangsung lebih lama, sehingga tidak semua siswa selalu memperoleh kesempatan yang sama untuk menjawab. Karena itu, jumlah kartu, durasi setiap tahap, dan waktu untuk klarifikasi perlu direncanakan secara realistis.

Hambatan kedua ialah keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran. Guru dilaporkan menggunakan kartu yang disiapkan secara manual serta alat bantu sederhana.

Keterbatasan ini menuntut kreativitas dalam membuat media yang mudah digunakan dan tetap jelas bagi siswa. Penggunaan media tambahan dapat dipertimbangkan jika tersedia, tetapi kegiatan ICM tetap dapat dirancang dengan bahan sederhana selama kartu terbaca dan sesuai dengan materi.

Hambatan ketiga adalah perbedaan kemampuan siswa. Sebagian siswa dapat memahami penjelasan dan menemukan jawaban dengan cepat, sedangkan siswa lain membutuhkan waktu atau pengulangan. Perbedaan ini dapat membuat sebagian siswa merasa tertinggal atau kurang percaya diri. Guru dapat mengantisipasinya dengan memberikan petunjuk yang jelas, memberi waktu berpikir yang cukup, mengulang konsep penting, serta memantau siswa yang membutuhkan bantuan.

Kategori	**Temuan**	**Implikasi praktis**
Pendukung	Kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, materi kontekstual, suasana kelas kondusif.	Rencanakan kegiatan secara jelas dan pertahankan interaksi yang mendukung siswa.
Penghambat	Waktu terbatas, fasilitas/media sederhana, kemampuan siswa beragam.	Atur durasi tiap tahap, siapkan kartu yang jelas, dan beri bantuan sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan ICM menyediakan ruang partisipasi yang lebih bervariasi dibandingkan penjelasan satu arah saja. Namun, keberhasilan kegiatan bergantung pada perencanaan, pengelolaan waktu, kesiapan media, dan dukungan terhadap siswa dengan tingkat pemahaman berbeda. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan tidak melaporkan pengukuran kuantitatif sebelum-sesudah, istilah peningkatan motivasi dipahami sebagai respons dan perilaku positif yang dijelaskan dalam data penelitian, bukan ukuran besarnya efek kausal.

Penggunaan ceramah sebagai kegiatan pembuka memiliki fungsi penting dalam menjaga kesinambungan materi. Siswa perlu memahami istilah dan inti konsep terlebih dahulu agar kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban tidak hanya menjadi permainan menebak. Dalam materi jual beli, hutang piutang, dan riba, penjelasan guru membantu membangun pemahaman dasar, sedangkan pencocokan kartu menjadi kesempatan untuk mengingat kembali dan menerapkan informasi tersebut. Dengan demikian, fungsi ICM dalam pembelajaran ini terutama sebagai penguatan dan pemeriksaan pemahaman setelah penjelasan awal.

Urutan kegiatan juga menunjukkan bahwa strategi aktif membutuhkan aturan yang dapat dipahami siswa. Guru perlu menyampaikan cara menggunakan kartu, batas waktu pencarian pasangan, serta prosedur ketika pasangan telah ditemukan. Instruksi yang jelas dapat mengurangi kebingungan dan membantu siswa fokus pada isi materi. Jika instruksi tidak dipahami, waktu yang tersedia berisiko habis untuk mengatur aktivitas, bukan untuk

membahas konsep PAI. Hal ini relevan dengan kendala waktu yang tercatat dalam hasil penelitian.

Pada indikator ketekunan, aktivitas mencari pasangan kartu memberikan tujuan jangka pendek yang konkret. Siswa harus membaca kartu, membandingkan informasi, dan berusaha menemukan jawaban yang sesuai. Dalam situasi tersebut, ketekunan dapat diamati melalui usaha menyelesaikan tugas sampai pasangan ditemukan. Namun, ketekunan dalam satu kegiatan tidak otomatis berarti motivasi siswa akan menetap pada pembelajaran berikutnya; hal itu membutuhkan pengamatan berulang dan dukungan pembelajaran yang konsisten.

Pada indikator minat dan perhatian, materi yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa membantu menghubungkan pembelajaran dengan situasi yang mereka kenal. Jual beli dan hutang piutang merupakan aktivitas yang dapat ditemui di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sedangkan pembahasan riba memerlukan penjelasan konsep yang cermat. Guru perlu menjaga keseimbangan antara contoh yang kontekstual dan ketepatan konsep agama, sehingga kegiatan yang menyenangkan tetap mendukung tujuan pembelajaran dan tidak menyederhanakan materi secara berlebihan.

Keterlibatan aktif dalam ICM perlu dipahami tidak hanya sebagai gerak fisik mencari kartu, tetapi juga sebagai aktivitas kognitif saat membaca, menilai kecocokan jawaban, dan menjelaskan alasan. Karena itu, guru dapat memperkuat pembelajaran dengan meminta siswa menyebutkan alasan mengapa dua kartu dianggap cocok. Pertanyaan lanjutan tersebut dapat membantu guru mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi atau hanya menemukan pasangan berdasarkan kata yang serupa. Rekomendasi ini merupakan implikasi pedagogis dari proses yang dilaporkan, bukan kegiatan tambahan yang diklaim telah diuji dalam penelitian.

Respons positif terhadap instruksi guru dan antusiasme siswa turut dipengaruhi oleh suasana kelas. Koreksi yang disampaikan dengan cara mendukung dapat membantu siswa memperbaiki jawaban tanpa merasa dipermalukan. Sebaliknya, siswa yang merasa tertinggal dapat kehilangan keberanian untuk terlibat. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas tidak hanya menyangkut kecepatan menyelesaikan permainan, tetapi juga cara guru membagi kesempatan, mengelola respons, dan memastikan kesalahan menjadi bagian dari proses belajar.

Temuan tentang kompetensi guru menegaskan pentingnya keterampilan merancang aktivitas, bukan sekadar memilih metode. Guru perlu menyesuaikan jumlah kartu dengan jumlah siswa dan waktu yang tersedia, memastikan pertanyaan tidak ambigu, serta menyiapkan jawaban yang benar. Materi yang terlalu luas dapat membuat permainan memakan waktu, sementara pertanyaan yang terlalu mudah belum tentu menunjukkan pemahaman yang memadai. Persiapan yang proporsional dapat membantu kegiatan berjalan lebih terarah.

Dukungan kebijakan sekolah dan ketersediaan fasilitas perlu dipahami sesuai kondisi yang dijelaskan dalam skripsi. Walaupun media yang digunakan sederhana, strategi dapat tetap dilaksanakan apabila guru mampu merancang kartu secara jelas dan mengatur kelas. Fasilitas tambahan seperti proyektor atau media interaktif dapat menjadi pelengkap, tetapi tidak menggantikan kebutuhan dasar berupa materi yang akurat, instruksi yang mudah

dipahami, serta umpan balik guru. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran tidak harus selalu bergantung pada teknologi yang mahal.

Perbedaan kemampuan siswa merupakan tantangan bagi keadilan partisipasi. Siswa yang cepat memahami materi mungkin menemukan pasangan lebih awal, sedangkan siswa yang memerlukan waktu tambahan berpotensi merasa tertinggal. Salah satu tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan adalah memberi waktu berpikir sebelum kegiatan dimulai, menyediakan pengulangan singkat, atau mengizinkan siswa mengajukan pertanyaan sebelum mencari pasangan. Guru juga dapat memeriksa jawaban setelah aktivitas agar siswa yang belum memahami konsep tetap memperoleh dukungan.

Interpretasi temuan perlu dibatasi pada konteks kelas VIII di SMP IT Al-Fauzi Medan dan data kualitatif yang dilaporkan. Penelitian tidak menyajikan skor motivasi sebelum dan sesudah kegiatan, ukuran sampel terperinci untuk setiap indikator, atau kelompok pembanding. Karena itu, artikel ini tidak menyimpulkan seberapa besar peningkatan motivasi secara numerik. Nilai utama penelitian terletak pada deskripsi tentang bagaimana kombinasi ceramah dan ICM diterapkan, respons yang terlihat, dan kondisi praktis yang perlu diperhatikan ketika strategi serupa digunakan.

SIMPULAN

Penelitian di SMP IT Al-Fauzi Medan menggambarkan bahwa kolaborasi metode ceramah dan strategi Index Card Match pada pembelajaran PAI kelas VIII dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan dasar materi, kemudian ICM memberi kesempatan bagi siswa untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, berdiskusi, dan memeriksa pemahaman. Respons motivasi yang dilaporkan mencakup ketekunan, minat dan perhatian, keterlibatan aktif, respons positif terhadap instruksi, serta semangat dan antusiasme. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, relevansi materi dengan kehidupan siswa, dan lingkungan kelas yang kondusif. Hambatan utamanya adalah keterbatasan waktu, fasilitas dan media pendukung, serta perbedaan kemampuan siswa. Oleh sebab itu, penerapan strategi perlu disertai pengelolaan waktu yang realistis, persiapan kartu yang sesuai, klarifikasi materi, dan pendampingan agar kesempatan berpartisipasi lebih merata. Temuan ini merupakan deskripsi konteks penelitian, bukan pengukuran statistik atas besarnya peningkatan motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP IT Al-Fauzi Medan, guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII yang telah mendukung proses penelitian. Apresiasi disampaikan kepada Dr. Hotni Sari Harahap, M.Pd. dan Nurhalimah Harahap, M.Pd. atas bimbingan akademik dalam penyusunan skripsi yang menjadi dasar artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M. (2024). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar. Unja Publisher.

Andhika, M. R., & Setiawan, A. (2022). Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ips Kelas Iv Min 8 Aceh Barat. Al-Madaris: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 3(1), 63–75. Https://Doi.Org/10.47887/Amd.V3i1.59

Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Jurnal Basicedu, 3(4), 1047–1054. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V3i4.209

Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan, 8(2).

Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 152–160. Https://Doi.Org/10.59141/Japendi.V2i01.86

Oktaviani, L., Marzuki, & Aulia, U. Y. (2024). Active Learning Models Type Index Card Match: Improve The Learning Outcomes Students In The Pancasila Education. Mimbar Ilmu, 29(2), 228–238. Https://Doi.Org/10.23887/Mi.V29i2.73644

Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Indonesian Journal Of Educational Development, 2(4), 589–598. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.6203533

Silberman, M. L. (2009). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nusamedia.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan Ke-1). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian (Cetakan Ke-30). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Manajemen (Edisi Revisi 2, Cetakan Ke-1). Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2025). Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-3, Cetakan Ke-33). Bandung: Alfabeta

Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar.

Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. Annual Conference On Islamic Education And Thought (Aciet), 1(1).